

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Madura merupakan salah satu wilayah penghasil garam di Indonesia, Kabupaten Sumenep yang dimana berada di ujung timur Pulau Madura terletak diantara $113^{\circ} 32' 54''$ - $116^{\circ} 16' 48''$ Bujur Timur dan $4^{\circ} 55'$ - $7^{\circ} 24'$ Lintang Selatan, berbatasan dengan Selat Madura pada sisi selatan, berbatasan dengan Laut Jawa pada sisi utara, berbatasan dengan Kabupaten Pamekasan pada sisi barat dan berbatasan dengan Laut Jawa dan Laut Flores pada sisi Timur. Sumenep terdiri dari 126 pulau-pulau kecil dan daratan (Kementerian Kelautan dan Perikanan 2013). Luas lahan pegaraman yang ada di Sumenep mencapai 5.131,8 ha, $\pm$ 2.595 ha milik PT. Garam dan sisanya milik petani garam. Desa Gersik Putih merupakan salah satu wilayah Sumenep sebagai penghasil garam dengan total luas lahan mencapai 674 ha, dari rata-rata perolehan mencapai 50 ton/ha, jika cuaca bagus. Umumnya produksi garam dilakukan pada musim kemarau saja (Efendy *et al* 2012).

Penelitian ini meneliti tentang kriteria kelayakan lahan tambak garam secara fisik dan kimiawi tanah, secara fisik yaitu tekstur tanah dan warna tanah. Tekstur tanah mempunyai peranan penting dalam pemilihan lokasi, sebab tekstur tanah sangat berkaitan dengan kualitas tanah. Apabila tambak dibangun di atas tanah yang kedap air, maka tambak tidak mudah bocor, sehingga air laut yang telah ditampung tidak keluar. Kekedapan tambak erat kaitannya dengan keadaan fisik tanah (Kordi 2012). Menurut Purbani (2006), tanah yang digunakan untuk pegaraman harus memenuhi kriteria, salah satunya yaitu sifat fisik tanah yang memiliki permeabilitas rendah, tanah tersebut tidak mudah mengalami retak. Sifat pasir yaitu memiliki permeabilitas yang rendah dan dapat retak pada kelembaban rendah. Tanah pada meja peminihan dan kristalisasi yang dipilih harus tanah liat untuk menekan resapan air agar tidak mudah bocor dan terdapat campuran tanah jenis pasir dan tanah liat agar kualitas dan kuantitas hasil produksi bagus.

Kriteria kelayakan lahan tambak garam sangat penting dilakukan karena lahan memiliki sifat fisik, dan kimia yang bervariasi atau lahan diciptakan tidak sama. Kriteria kelayakan lahan merupakan suatu proses pendugaan keragaman lahan apabila lahan digunakan untuk tujuan tertentu atau sebagai metode yang menjelaskan atau memprediksi kegunaan potensial dari lahan, serta bertujuan untuk menyelamatkan sumberdaya yang ada secara berkelanjutan serta dapat memecahkan konflik antara berbagai kegiatan dan membuat penggunaan lahan lebih rasional. Manfaat yang mendasar dari kriteria kelayakan lahan yaitu untuk menilai kesesuaian untuk penggunaan tertentu dan memprediksi risiko yang dapat terjadi, serta mengetahui faktor pembatas terhadap lahan terlebih dahulu sebelum digunakan (Mustafa *et al* 2014).

Banyaknya lahan tambak garam yang belum dioperasikan dengan baik terkait dengan produksi garam di Desa Gersik Putih. Lahan tersebut dibiarkan begitu saja (terlantar) yang dapat menyebabkan produksi di daerah ini sulit untuk berkembang. Hal tersebut mengakibatkan adanya keterbatasan kesejahteraan masyarakat di Desa Gersik Putih. Permasalahan ini menunjukkan ketidak seimbangan antara luas lahan tambak garam yang ada di Desa Gersik Putih terhadap kuantitas hasil produksi garam. Belum tersedianya informasi mengenai kriteria kelayakan lahan tambak garam di Desa Gersik Putih, sehingga masyarakat sekitar masih belum mengoperasikan lahan tambak garam yang terlantar tersebut. Oleh karena itu penelitian ini penting menganalisa kriteria kelayakan lahan tambak garam dari segi fisik dan kimiawi dan selanjutnya dapat digunakan untuk memberikan informasi kepada masyarakat atau petani garam di daerah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

1. Mengetahui ada atau tidaknya kadar logam berat timbal (Pb) dalam tanah tambak tradisional Desa Gersik Putih Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep.
2. Mengetahui berapa banyak kandungan logam berat timbal (Pb) dalam tanah tambak tradisional Desa Gersik Putih Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep.

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini permasalahan dibatasi pada analisa kadar logam berat timbal (Pb) yang berada pada tanah tambak garam di meja pegaraman, menganalisa tekstur dan warna tanah (sedimen). Selain itu pengambilan sampel sedimen menggunakan alat bor sedimen dengan kedalaman 0–10 cm dengan pertimbangan bahwa kadar logam berat timbal (Pb) berada pada kedalaman tersebut. Kemudian menentukan kelayakan tambak garam di Desa Gersik Putih Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep.

1.4 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui parameter fisika tanah (tekstur dan warna) pada lahan tambak garam.
2. Mengetahui kondisi kimiawi tanah (logam berat timbal (Pb))
3. Menganalisa kesesuaian tanah tambak garam

1.5 Manfaat

1. Dapat dijadikan pembandingan untuk penelitian selanjutnya
2. Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kandungan logam berat timbal (Pb) pada tanah tambak garam tersebut dan dijadikan acuan sebagai kesesuaian lahan tambak garam.